

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang di tandai dengan adanya sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak fungsi jaringan tersebut. Penyebaran (metastasis) sel kanker dapat melalui pembuluh darah maupun pembuluh getah bening. Sel penyakit kanker dapat berasal dari semua unsur yang membentuk suatu organ, dalam perjalanan selanjutnya tumbuh dan mengadakan diri sehingga membentuk massa tumor (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Globocan (2020), diketahui bahwa terdapat 68.858 (16,6 %) kasus baru kanker payudara dari total 394,914 kasus kanker baru di Indonesia. Kanker payudara, merupakan jenis kanker dengan persentase kasus kematian tertinggi (setelah dikontrol dengan umur dan jenis kelamin) yaitu sebesar 684.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2018) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker.

Sementara itu pada penduduk perempuan, kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kasus kematian akibat kanker payudara yaitu sebesar 36,6 % dan 19,8 % (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Riskedas (2018), prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,79 per 1000 penduduk, kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus dari total 396.914 kasus kanker.

Menurut Riskedas Provinsi Lampung tahun (2018) di temukan hasil 77 curiga kanker dan 248 tumor atau benjolan.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun (2019) kasus kanker payudara di temukan hasil 89 curiga kanker dan 551 tumor atau benjolan.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Metro (2020) kasus kanker payudara di temukan hasil 7 orang yang terkena kanker payudara dari 247 orang yang mengikuti kegiatan Mobile IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Metro yang berkoordinasi dengan Puskesmas yang ada di lima Kecamatan di Kota Metro.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan tenaga kesehatan dan dari hasil dokumentasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro di ruang operasi didapatkan hasil jumlah pasien kanker mammae yang menjalani tindakan operasi mastektomi pada bulan Januari hingga Desember 2021 sebanyak 41 pasien.

Kanker payudara adalah suatu penyakit seluler yang di tandai dengan pertumbuhan sel atau jaringan yang tidak terkendali pada jaringan payudara, dimana memperlihatkan poliferasi keganasan epitel baru bertumbuh immortal (tidak dapat mati) yang mengakibatkan kegagalan untuk mengontrol poliferasi dan maturasi sel (Wijayanto, 2018).

Modalitas pengobatan yang dilakukan pada pasien kanker payudara adalah pembedahan dan terapi sistemik meliputi kemoterapi, radioterapi, terapi terget dan terapi hormonal. Terapi yang paling efektif pada kanker payudara adalah pembedahan di kombinasikan dengan kemoterapi (Irsyad, 2017).

Pembedahan adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasiv, yaitu dengan cara membuka bagian-bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan pada luka pembedahan (Fahri, 2019).

Pasien yang menjalani operasi mastektomi akan dilakukan penyayatan dan pengangkatan mammae sebagian atau seluruh bagian

mammae. Salah satu dampak yang ditimbulkan pembedahan mastektomi adalah perubahan psikologis yang dapat mempengaruhi perubahan citra tubuh, konsep diri dan hubungan sosial yang dapat meningkatkan tingkat stress. Hal ini dapat disebabkan karena dilakukannya pembedahan pengangkatan mammae secara menyeluruh sehingga membuat pasien merasa tidak nyaman dengan kondisi yang terjadi.

Pada saat akan dilakukan tindakan operasi aspek psikologis menjadi hal yang utama untuk dipersiapkan sehingga pasien akan lebih siap untuk menjalani tindakan operasi dan mengurangi tingkat kecemasan pada saat berada di ruang persiapan operasi. Masalah yang dapat muncul selama intra operasi adalah resiko perdarahan sehingga pada saat pembedahan berlangsung perawat dapat memonitor keseimbangan cairan, perubahan tanda-tanda vital yang terjadi sebelum dilakukan tindakan anastesi (Majid, 2016).

Beberapa keluhan yang muncul pada pasca operasi adalah nyeri akut, penumpukan darah di luka (hematoma), gerakan lengan dan bahu jadi terbatas serta terjadinya stres pada penderita (Utami, 2017).

Manajemen stress dan manajemen nyeri akan sangat membantu bagi pasien setelah di operasi untuk mengurangi tingkat stress dan nyeri yang terjadi. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien pasca operasi mastektomi adalah gangguan citra tubuh dan nyeri akut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Ca Mammae dengan Tindakan Mastektomi Radikal Modifikasi (MRM)di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien ca mammae dengan tindakan mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pasien ca mammae dengan tindakan operasi mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan tentang asuhan keperawatan pre operasi pada pasien ca mammae dengan tindakan operasi mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.
- b) Menggambarkan tentang asuhan keperawatan intra operasi pada pasien ca mammae dengan tindakan operasi mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.
- c) Menggambarkan tentang asuhan keperawatan post operasi pada pasien ca mammae dengan tindakan operasi mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien ca mammae dengan tindakan mastektomi radikal modifikasi.

b. Manfaat Aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh praktisi keperawatan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pasien dengan tindakan mastektomi radikal modifikasi dengan ca mammae.

E. Ruang Lingkup

Laporan ini membahas tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien ca mammae dengan tindakan mastektomi radikal modifikasi di Ruang Operasi RS Mardi Waluyo Metro 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Subjek pada penulisan asuhan keperawatan adalah pasien yang mengalami masalah kanker payudara, dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, intra operasi, post operasi yang akan dilakukan tindakan operasi.